



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 642-655

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Inovasi Pengajaran Melalui Pendampingan Bagi Murid SD Negeri 03 Desa Manis Mata Kalimantan Barat

Matheus Mangentang¹, Misi Astuti Waruwu², Yane Henderina Keluanan³, Nikodemus Sabudin⁴,
Lukgimin Aziz⁵, Gundari Ginting⁶, Hasahatan Hutahaeen⁷
(1,2,3,4,7) Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, (5) Sekolah Tinggi Teologi
Sumatera Utara, (6) Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan
Email: hasea2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat bimbingan rohani bagi murid Sekolah Dasar (SD), dalam kemampuan akademik dan afektif. Pola pendidikan dan perlakuan terhadap murid SD harus dicari, ditentukan dan diterapkan dengan sebenar-benarnya oleh Guru agar maksimal. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, dengan pendampingan tiap minggu selama enam bulan. Pembinaan rohani diberikan tiap minggu dengan terjadwal yakni Senin dan Sabtu selama Pebruari hingga Juli 2022. Dari sejumlah siswa yang rajin mengikuti, terdapat 95% mengalami perubahan demi perubahan. Guru-guru sangat terbantu dalam mengarahkan murid-murid dalam belajar dan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Orang tua juga mengakui adanya perubahan performa di rumah seperti rajin membantu pekerjaan-pekerjaan di rumah misalnya mencuci pakaian sendiri, meberihkan rumah dan menjaga keharmonisan dengan anggota keluarga yang lain.

Kata Kunci: *Inovasi Pengajaran, Bimbingan Rohani, Guru SD, Anak Sekolah, Manismata*

Abstract

This research aims to determine the benefits of spiritual guidance for elementary school (SD) students, both in terms of academic abilities and affective aspects. Therefore, the pattern of education and treatment of them must be sought, determined, and implemented with truth and maximum teacher attention. The learning method uses the lecture method, with assistance every weeks for six months. Spiritual guidance is given every weeks with a scheduled Monday and Saturday from February to July 2022. Of the number of students who diligently followed, 95% experienced change after change. Teachers are greatly helping in directing students in learning and various other school activities. Parents also acknowledge changes in performance at home such as diligently helping with chores at home, such as washing their clothes, cleaning the house, and maintaining harmony with other family members.

Keywords: *Innovative Pedagogy, Spiritual Guidance, Elementary School Teacher, Elementary School Students, Manismata*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada saat ini sangat mempengaruhi sifat dan karakter anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah Dasar. Seringkali mereka melalaikan untuk datang ke sekolah minggu (di gereja) dengan alasan telat bangun, atau berbagai hal, namun pada dasarnya yang lebih mempengaruhi adalah teknologi/HP (Budi, 2020). Adakalanya pengaruh ini juga dialami oleh pergaulan yang tidak baik, misalnya bergaul dengan komunitas anak-anak berandal tidak terdidik atau ke daerah-daerah yang tidak baik. Tehnologi informasi bagaimanapun telah membantu ratusan juta manusia di dunia untuk berbagai lini kehidupan dan keperluan (jangka panjang atau jangka pendek). Harga dan cara memperolehnya pun tidak lagi sulit. Sari dan Yuliana menurut peneliti, telah melakukan penelitian dengan sangat hati-hati terhadap 110 Guru SD di Kabupaten Bojongsari. Temuannya menunjukkan bahwa penggunaan ICT (*information and communication technology*) oleh guru telah menolong peningkatan kinerja dan semangat dalam mengajar (Sari & Yuliana, 2022). Selain itu 30,6% guru telah mengalami peningkatan kapasitas dan kemampuan mengajar setelah penggunaan ICT diberlakukan.

Sebagai seorang pelayan Tuhan di bidang pendidikan Sekolah Dasar harus lebih mengenal yang dialami oleh anak-anak yang didik, yaitu melakukan bimbingan konseling dan bimbingan rohani agar pemahaman mereka bisa lebih mendalam dalam mengenal Tuhan (Susabda, 2016, 57). Anak-anak berada pada tahap dimana proses demi proses yang harus dibimbing, dibina dalam kerohanian agar terarah kepada iman yang benar. Jadi dengan adanya bimbingan Rohani maka mereka bisa memahami dengan perlahan proses demi proses. Untuk masuk dalam pada tahap itu maka proses pendidikan yang sesuai harus dilalui seorang pembinaan Rohani, dalam wawasan yang lengkap antara kompetensi dan

perilaku. Para pendidik yang peka menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman umat manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak-anak (Purnomo, 2021). Tugas mereka harus pula tercakup suatu pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar-pribadi, yakni Pembinaan Rohani. Penelitian Taroreh memberikan *warning* bahwa tidak semua teknologi dapat memberikan dampak kepada anak, namun organisasi, kekompakkan dan motivasi Guru dalam mengajar menjadi salah satu kunci keberhasilan murid (Johny Taroreh et al., 2023).

Hasil-hasil penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya. Guru-guru sekolah yang baik selalu sadar akan faktor-faktor demikian yang bekerja dalam tugas mengajar mereka, tetapi barulah dalam abad ini faktor-faktor tersebut diuraikan secara terperinci sekolah pun meneliti "pesan"-nya dan cara mengkomunikasikannya (Alderdice, 2020, 15). Disatu sisi anak-anak Kristen melewati enam hari dalam seminggu di sekolah umum dengan pergaulan yang berbaur berbagai agama (dan mungkin penganut kepercayaan). Dengan situasi seperti ini perlu dilakukan suatu kegiatan untuk mengisi hari lebih bermanfaat dimana anak-anak sekolah bisa lebih banyak luang waktu belajar memahami Alkitab dengan cara melakukan bimbingan Rohani, di tambah alasan karena di sekolah tidak ada yang namanya guru BK atau bimbingan konseling (Luaha, 2018). Demikian pula dengan penelitian Burhan dkk dengan perlakuan terhadap kelas di UPT SD Inpres Galangan Kapal II di kota Makassar. Kepada kelas berbeda diberikan *threathments* interaksi sosial dan pembimbingan yang terukur oleh Guru, memberikan hasil yang memuaskan. Ada peningkatan hasil belajar, kemampuan memahami materi namun di samping itu juga perubahan sikap murid di rumah (Burhan et al., 2024). Sejalan dengan itu, penelitian Anton juga menyarankan agar kegiatan pembimbingan di Manismata agar terus diupayakan oleh segenap lapisan masyarakat, untuk meningkatkan keberhasilan berbagai pihak dalam segmen pendidikan (Anton, 2018). Anton menjelaskan bahwa secara umum pengelolaan pendidikan di semua lapisan dari SD hingga SMA perlu ditingkatkan hingga sesuai harapan dan standar pendidikan nasional.

Menurut Totok (Wiryasaputra, 2019, 19), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Sementara Simanjuntak dkk (Simanjuntak et al., 2021, 67), mendefinisikan bimbingan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia arti dari kata rohani adalah roh (Saptika & Amarulloh, 2021, 672). Contohnya: di samping jasmani ada rohani juga memerlukan santapan. Arti lainnya dari rohani adalah berkaitan dengan roh. Menurut Wibowo, dalam Perjanjian Baru kerohanian Kristen adalah hidup menurut dan dipimpin oleh Roh Kudus dan merupakan proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup (Wibowo, 2018, 53). Jadi bimbingan rohani adalah sebagai salah satu strategi melayani dan membekali orang kristen hingga bertobat dan mengubah karakternya sesuai Firman Tuhan, di dalam Kristus. Penelitian ini fokus pada bimbingan rohani sebagai upaya Guru secara terpimpin, terjadwal dan pendampingan yang reguler untuk melihat dampak yang signifikan terhadap Murid SD Negeri 03 Manismata, kec. Manismata, kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Pentingnya penelitian di SD tersebut karena indikasi keterlambatan capaian belajar dan pengaruh kemajuan teknologi telah menjadi keprihatian.

Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Anak-anak di Manismata

No	Indikasi	Keterangan
1	Keseriusan Belajar (J. Sitanggung, personal communication, January 2022)	Prihatin
2	Mengikuti Ibadah (H. Manu, personal communication, January 2022)	Sulit serius
3	Prestasi dan Semangat Belajar (M. Waruwu, personal communication, March 2022)	Perlu perhatian

Wawancara terhadap narasumber seperti gambaran dalam tabel di atas tentu perlu ditindaklanjuti dan perhatian dari insan pendidik, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Lanjutan (Menengah dan Atas). Bangsa dan negara ini di masa depan terletak di pundak murid-murid yang sekarang menumpuh pendidikan dasar. Venter melihat keseriusan hakiki dalam era digital yaitu komunikasi antar personal telah tergerus. Karena itu Venter mengusulkan agar dunia literasi dan pendidikan informal memperhatikan komunikasi personal kepada generasi di zamannya agar tidak kehilangan kesempatan pada masa mendatang (Venter, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif (Patilima, 2022) dengan pendekatan *threathment* melalui bimbingan langsung di sekolah SD Negeri 03 Manismata, kecamatan Manismata, Kabupaten Ketapang, Kalbar. Sedangkan untuk memperoleh data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap narasumber (Band. Denzin & Lincoln, 2011). Adapun frekwensi tindakan setiap 1 kali dalam seminggu dengan berturut-turut selama

enam bulan, Pebruari hingga Juli 2022. Pertama diadakan mulai dari kelas bawah yaitu kelas 3 dan 4, dalam bimbingan yang disampaikan kepada anak-anak menggunakan metode yang kreatif sendiri agar lebih menerima dan memahami pelajaran Alkitab (Belo, 2018, 54). Dari kegiatan tersebut dilanjutkan bimbingan bagi kelas 5 dan 6 dan metode yang gunakan semi ceramah yakni menyampaikan materi dan mendalami Alkitab yang diberikan lalu dilengkapi tugas. Tugas misalnya menghafal ayat favorit, atau menceritakan perbuatan baik yang telah dilakukan di rumah beberapa hari sebelumnya. Jumlah murid yang mengikuti kegiatan ini 30 orang, sample berdasarkan kerelaan (Susanti, 2019) sehingga tujuan penelitian dapat berjalan lebih maksimal.



Gambar 1. Arah Penelitian

Indikator Keberhasilan

Dalam kegiatan ini, parameter keberhasilan diberikan dalam beberapa pion, sebagai berikut:

1. Anak-anak didik memiliki perubahan dalam hidupnya di rumah dan di sekolah.
2. Guru-guru melihat perubahan anak didik dalam penurunan angka kenakalan, absensi dan kerajinan mengikuti sekolah serta mengerjakan PR.
3. Semua murid yang mengikuti kegiatan akan mempunyai kebiasaan baru dalam kerohanian, seperti ke gereja/Sekolah Minggu atau ikut kegiatan ibadah di Sekolah
4. Ada pertobatan dalam diri murid-murid, dalam hal mengakui segala kesalahan-kesalahan sebelumnya. Dan ke depan memberi diri untuk melakukan yang terbaik bagi Tuhan di Sekolah, di Rumah dan di Gerejadilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan bimbingan Rohani di SDN 03 Manismata, dilanjutkan dengan tanya jawab. Agar materi yang telah disampaikan bisa dipahami oleh anak-anak yang telah mengikuti bimbingan Rohani tersebut. Bimbingan rohani adalah sebagai salah satu strategi

melayani warga beragama Kristen yang dimaksud untuk mengubah karakternya sesuai Firman Tuhan, menurut Kristus (Bilo, 2020, 7). Pertumbuhan rohani adalah proses seseorang menjadi serupa dengan Yesus Kristus (Sinaga et al., 2021). Mubarak menegaskan bahwa ketika menempatkan iman kepercayaan kepada Yesus Kristus maka Roh Kudus memulai proses menjadikan semakin serupa dengan Yesus, serupa dengan gambarNya (Mubarak, 2021, 69). Tentang pertumbuhan rohani, Petrus menerangkan, "yang mengatakan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib" (2Pet.1:3-8).

Proses pelaksanaan bimbingan Rohani di SDN 03 Manis Mata dilakukan setiap hari Jumat dalam 1 kali seminggu. Bimbingan rohani ini dilakukan dengan berbagai metode yang bisa menarik perhatian anak-anak dan tidak bosan mendengarkan apa yang sedang disampaikan sehingga pada akhirnya anak-anak bimbingan bisa memahami dengan baik. Agar suasana penyampaian materi tidak terlihat fakum maka adanya sebuah *games* yang bisa membuat mereka bahagia dan bisa lebih akrab terhadap satu sama lain, karena kenapa? Mereka adalah anak-anak yang masih kurang memahami dan mengerti tentang bagaimana belajar Alkitab. Bimbingan bagi anak-anak sangatlah penting sebagai mana yang telah dituliskan di dalam Alkitab 2 Timotius 3:15, 17 "Ingatlah bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci...dst". Dari ayat tersebut maka bimbingan anak atau dari usia kecil sangat bermanfaat agar mereka senantiasa mengenal bagaimana ajaran-ajaran yang baik dan benar menurut kasih Kristus.

Persiapan Bimbingan Rohani

Hal yang pertama yang disiapkan dalam bimbingan rohani bagi anak-anak SDN 03 Manis Mata adalah dengan mempersiapkan materi yang disampaikan atau disajikan bagi mereka. Proses demi proses dalam penyampaian materi dalam bimbingan rohani maka saya membuka ruang diskusi atau tanya jawab bagi anak-anak, dengan tujuan agar mereka lebih memahami dan berinisiatif untuk mencari hal-hal yang belum mereka ketahui. Akhirnya muncul diskusi apa yang tidak pernah diketahui, pada akhirnya bisa mengetahui dan memahaminya.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan pada hari Jumat dan diawali dengan kelas bawah yaitu kelas 3 dan 4. Lalu minggu depannya dilanjutkan dengan kelas atas yaitu 5 dan 6 yang diakhiri secara menyeluruh agar penyampaian materinya tidak terlalu lama dan

minggu terakhirnya dari pukul 08.00-10.00 WIB diakhiri dengan permainan *game* dan evaluasi



Gambar 2-3. Suasana Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Penyampaian materi bimbingan rohani menggunakan panduan buku atau materi yang telah disiapkan di laptop dengan bentuk *powerpoint*. Dan penyampaiannya secara sistematis agar anak-anak tidak bingung dalam penyampaian materi tersebut. Ada pun materi yang disampaikan adalah

- a. arti dari bimbingan: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.
- b. Pertumbuhan rohani anak-anak: pertumbuhan seseorang dalam keimanan yang memiliki kualitas iman dengan Tuhan senantiasa berkembang, serta hidup dengan pedoman Alkitab, serta pewartaan firman yang semakin baik. Dirangkum dari temuan Sopang, ciri-ciri yang sudah mengalami pertumbuhan rohani (Sopang, 2019), pertama Seorang Kristen yang bertumbuh adalah seorang yang rendah hati. Kedua, Seorang yang mengasihi. Ketiga, Saling mendoakan dan keempat, Saling mengampuni.

Dalam proses pematerinya menjelaskan arti dari bimbingan dan alasan mengapa harus ada bimbingan rohani. Menjelaskan tentang bagaimana pertumbuhan anak setelah belajar bimbingan dan sebelum belajar bimbingan.



Gambar 4-5 . Tahap Penyampaian Materi Bimbingan

1. Penyelesaian Materi Tahap Pertama

Dengan berlangsungnya penyampaian materi kepada anak-anak di tahap pertama maka untuk melanjutkan sesi tahap kedua, maka diadakan *games* dengan tujuan agar anak-anak merasa bosan untuk belajar dalam penyampaian materi bimbingan rohani bagi mereka. Dengan observasi yang cukup selama hampir dua minggu, dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada murid dalam beberapa tahun sebelumnya hingga observasi (Paparang, 2018, 139), untuk menjadi pertimbangan dalam tindakan selanjutnya. Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai yang *games*.



Gambar 6-7. *Games*.

2. Tahap Diskusi Bimbingan Rohani Anak-Anak Dan Penyelesaian Materi

Dalam tahap ini setelah melakukan penyampaian materi atau menyajikan materi akan dibuka ruang diskusi atau ruang tanya jawab dengan tujuan agar anak-anak semakin memahami materi yang telah disampaikan dari awal hingga akhir dan juga kita sebagai pemateri harus mengetahui sebagaimana pendalaman anak-anak yang kita sampaikan materi tersebut. Di sesi tanya jawab ini pemateri mengajukan pertanyaan kepada peserta dan sebagian ada yang menjawab, ada yang menjawab benar dan ada juga yang menjawab kurang tepat atau kurang benar. Anak-anak yang dibimbing kebanyakan anak-anak yang tidak mau tau atau tidak ingin mengenal, tetapi tindakan diberikan secara terus-menerus

senantiasa mengajar mereka agar mau belajar memahami dan mengenal isi Alkitab yang sebenarnya. Upaya ini meyakini apa yang ditemukan oleh penelitian Wakas dkk, bahwa komunikasi yang baik terhadap orang lain (dan anak-anak SD) adalah jika terjadi pemahaman berita yang disampaikan oleh penerima dan pemberi berita cakap dalam menjadi penghantar informasi tersebut (Wakas et al., 2020, 2). Setelah melakukan bimbingan dalam minggu tersebut, anak-anak lebih cenderung saling mengingatkan agar datang sekolah minggu dengan tujuan memuji dan memuliakan nama Tuhan. Lewat bimbingan yang telah sampaikan kepada anak-anak bimbingan maka menghasilkan hal yang positif yang bisa membangun karakter pemahaman tentang kepercayaan dan ketekunan dalam iman.



Gambar 8-9. Ruang Diskusi Anak-Anak Dan Penyelesaian Materi

Adapun hasil yang diperoleh setelah tindakan diberikan dengan menghimpun data baik dari orang tua, Guru SD dan rohaniawan di Gereja. Perilaku diperhatikan secara hati-hati, kepada tiga puluh peserta. Lebih jelas dapat diperhatikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Siklus 1 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Pertama

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	40	Perlu upaya dan kesabaran
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	50	Masih banyak alasan lupa PR
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	50	Masih banyak bermain HP
4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	40	Minta maaf masih sangat 'mahal'

Tabel 3. Tabel Siklus 2 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Kedua

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
----	-----------	---------	------------

1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	55	Mulai tampak hasil, walau minim
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	70	Masih banyak alasan lupa PR
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	65	Masih ada bermain HP di gereja
4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	55	Minta maaf masih sangat 'mahal'

Tabel 4. Tabel Siklus 3 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Ketiga

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	80	Perubahan menggembirakan
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	80	Alasan tidak kerja PR berkurang
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	85	HP tidak dibawa lagi ke gereja
4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	70	Minta maaf mulai diucapkan

Tabel 5. Tabel Siklus 4 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Keempat

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	85	Perubahan menggembirakan
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	85	Tidak kerja PR makin berkurang
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	90	HP tidak dibawa lagi ke gereja
4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	85	Minta maaf, menyesali perbuatan diucapkan dengan tulus

Tabel 6. Tabel Siklus 5 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Kelima

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	90	Perubahan sangat menggembirakan
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	90	Tidak kerja PR makin berkurang
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	100	Semua konsentrasi beribadah

4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	95	Minta maaf, menyesali perbuatan diucapkan dengan tulus
---	---	----	--

Tabel 7. Tabel Siklus 6 Hasil Belajar Murid dalam Bulan Keenam

No	Indikator	Hasil %	Keterangan
1	Perubahan perilaku di sekolah dan di rumah	95	Tuntas, orang tua-guru puas
2	Rajin sekolah, mengerjakan PR, mengurangi kenakalan	100	Tuntas, orang tua-guru puas
3	Mengikuti Ibadah di Gereja dan Ibadah di Sekolah	100	Tuntas, orang tua-pendeta puas
4	Mengakui kesalahan (minta maaf) dan bertekad bertobat	100	Tuntas orang tua-guru puas

Perubahan demi perubahan terjadi kepada anak-anak yang mengikuti program ini dan memberikan progres yang menggembirakan. Masing-masing murid SD tentu memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan bimbingan yang diberikan namun secara perlahan menunjukkan berbagai bentuk perangai (afektif) yang makin baik. Penelitian ini sejalan dengan perlakuan yang dilakukan kepada orang tua di SD di Bali dengan materi agama Hindu. Menurut Kalyani, penanaman nilai-nilai keagamaan (ajaran Hindu) bagi murid disabilitas sekalipun akan memberikan dampak yang baik, salah satunya kemandirian siswa dalam belajar sehingga memberikan hasil/capaian yang terukur (Kalyani K., 2021). Hal yang sama dari penelitian Tanaem menyatakan bahwa anak-anak yang diberikan pembinaan kerohanian dengan membaca Kitab Suci dan memahami pesan Allah akan mengalami perubahan secara pasti dalam perilaku (Tanaem & Djira, 2020). Di sisi lain perubahan itu akan menyasar pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga menjadikan anak sebagai seorang yang rajin belajar dan disisi yang bersamaan bertumbuh menjadi orang yang religius.

Sebagai kelompok usia yang perlu perhatian, murid SD hendaknya diberikan perhatian yang cukup dari guru, orang tua dan masyarakat agar memiliki pondasi yang kokoh. Di sekolah misalnya bisa diadakan konseling dan bimbingan di luar jam pembelajaran misalnya dalam hal *character building*, keagamaan dan kepemimpinan. Banyak pihak meyakini dampak yang mampu diubah menjadi baik dari sisi keagamaan (spiritualitas). Spektrum yang dapat diubah dari kesehatan kerohanian salah satunya kesehatan jasmani, umur panjang dan kemampuan menata diri. Mary Philip (Mary Philip, 2022) dalam penelitiannya menghimpun banyak temuan dan testimoni bahwa -termasuk- kesehatan spiritual pasien

yang dirawat- menunjukkan ketahanan jasmani dengan umur yang lebih panjang. Diantara testimoni yang dihimpun juga terdapat kemampuan bertahan hidup dalam kesulitan. Itulah mengapa tindakan terhadap anak-anak dalam bidang kerohanian sangat penting dibangun dan dibentuk dengan baik. Sebab pada saat usia lansia mereka telah kuat, dan lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

SIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah sebagai salah satu strategi melayani murid beragama Kristen agar menyadari, bertobat dan mengubah karakternya sesuai Firman Tuhan. Begitu pula dengan murid SDN 03 Manis Mata karena kurangnya bimbingan konseling di sekolah maka semakin banyak anak-anak yang tidak ingin belajar dan mengenal Tuhan. Fokusnya kepada dunianya sendiri. Tidak mudah bagi para pembimbing untuk mengarahkan anak-anak yang belum mengenal sama sekali ajaran tentang Kristus yang di dalamnya ada kasih. Namun sebagai pembimbing harus belajar untuk mengenal akan karakter anak-anak yang dibimbing. Hasilnya membuahkan hasil belajar yang meningkat dan semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderdice, J. (2020). Morality, Complexity and Relationships. *Journal of Moral Education*, 50(1), 13–20. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1781603>
- Anton, M. (2018). *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik Di SDN 43 Manis Mata Kabupaten Ketapang-Kalimantan Barat* (p. 121). St Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/162>
- Belo, Y. (2018). Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab. *JURNAL LUXNOS*, 4(1), 50–59. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.124>
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Budi, S. (2020). *Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI* (C. Suryanto, Ed.). CV. Farishma Indonesia.
- Burhan, Runniarsiti, Arsyad, S. N., Putri, F. M., & Malik, A. R. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes in Social Studies: An Investigation Into The Lazarus Educational Game. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i1.67414>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). Disiplin dan Praktik Penelitian Kualitatif. In N. K. Denzin
- Copyright @ Matheus Mangentang, Misi Astuti Waruwu, Yane Henderina Keluanan, Nikodemus Sabudin, Lukgimin Aziz, Gundari Ginting, Hasahatan Hutahaeon

- & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE HANDBOOK Of Qualitatif Research 1* (pp. 1–34). Pustaka Pelajar.
- Johny Taroreh, Sjeddie Watung, Kewo, C. L., & Febriyani Maureen Lidya Rattu. (2023). Factors That Influence the Success of Application of Technology in Learning: Teacher Work Motivation and Organizational Support. *Journal of Education Technology*, *7*(1), 146–154. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.53812>
- Kalyani K., M. (2021). Spirituality: The Hindu perspective from a gerontologist's viewpoint. *Journal of Religion, Spirituality & Aging*, *33*(2), 127–138. <https://doi.org/10.1080/15528030.2020.1843590>
- Luaha, M. D. K. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Kristen Di SDN 03 Manis Mata*. (p. 120). STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/142/>
- Manu, H. (2022, January). *Rohaniawan (Gembala Jemaat) GKSI di Manis Mata* [Personal communication].
- Mary Philip, D. (2022). Christianity and Spirituality in Healthcare. *Journal of Quality in Health Care & Economics*, *5*(3), 1–4. <https://doi.org/10.23880/jqhe-16000274>
- Mubarak, M. (2021). *Peran Roh Kudus Bagi Gereja Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya* (p. 121). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/305/>
- Paparang, S. R. (2018). Natur Antropologi: Memahami Keragaman Potensi Humanitas Dalam Konteks Komparatif Dengan Perspektif Kristen. *Luxnos*, *4*(1), 135–170. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.127>
- Patilima, H. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Cv. ALFABETA.
- Purnomo, I. D. (2021). *Modul Terapi Kognitif: Perilaku Singkat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Saptika, A., & Amarulloh, R. (2021). *Kamus Bahasa Indonesia*. PT. Multazam Mulia Utama.
- Sari, P. K., & Yuliana, R. (2022). Correlation between ICT Literacy and Pedagogic Competence of Elementary School Teachers. *Journal of Education Technology*, *6*(3), 442–449. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.44504>
- Simanjuntak, L. Z., Malik, M., & Hutahaean, H. (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *5*(1), 67–79. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.352>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahaean, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaiora (JCH)*, *5*(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>

- Sitanggang, J. (2022, January). *Tokoh Masyarakat* [Personal communication].
- Sopang, O. (2019). *Tanggungjawab Gembala Jemaat Dalam Memelihara Pertumbuhan Iman Jemaat Menurut Surat – Surat Penggembalaan (Suatu Kontribusi Bagi Pelayanan Penggembalaan)* (p. 135). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.
- Susabda, Y. (2016). *Pastoral Konseling: Pendekatan Konseling Pastoral Berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi*. BPK Gunung Mulia.
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 9(16), 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Tanaem, Y., & Djira, I. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pusat Pengembangan Anak IO-0497 Benyamin Oebufu. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 2(2), 180–202. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.96>
- Venter, E. (2019). Challenges for Meaningful Interpersonal Communication in a Digital Era. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 75(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v75i1.5339>
- Wakas, J. E., Manullang, J., & Wuwung, O. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Waruwu, M. (2022, March). *Guru SD Manismata* [Personal communication].
- Wibowo, M. (2018). Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.5>
- Wiryasaputra, T. S. (2019). *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia.